

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendugaan kerawanan tanah longsor di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis spasial menggunakan metode skoring, pembobotan, dan overlay terhadap parameter biofisik yang meliputi curah hujan, kemiringan lereng, jenis tanah, jenis batuan, dan penggunaan lahan, diperoleh bahwa Kecamatan Ngantang memiliki tingkat potensi tanah longsor yang bervariasi, yaitu terdiri atas kelas kerawanan rendah, sedang, dan tinggi. Sebaran kelas kerawanan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik biofisik masing-masing wilayah, sehingga daerah dengan kombinasi lereng curam, curah hujan tinggi, jenis tanah yang peka terhadap longsor, serta penggunaan lahan yang kurang mampu menjaga kestabilan lereng menunjukkan potensi longsor yang lebih tinggi.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap potensi tanah longsor pada lima penggunaan lahan di Kecamatan Ngantang meliputi curah hujan, kemiringan lereng, jenis tanah, jenis batuan, dan penggunaan lahan. Berdasarkan hasil analisis, kemiringan lereng dan curah hujan merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap peningkatan potensi longsor, sedangkan penggunaan lahan berperan dalam memperkuat atau mengurangi kerentanan lereng. Lahan tegalan dan semak belukar pada lereng curam cenderung memiliki tingkat kerawanan yang lebih tinggi dibandingkan hutan dan perkebunan yang memiliki tutupan vegetasi lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, khususnya dalam perencanaan tata ruang di Kecamatan Ngantang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan kebijakan, terutama dalam penentuan zona pemanfaatan lahan. Wilayah dengan kategori agak rawan perlu dibatasi untuk pembangunan permukiman serta diarahkan pada penggunaan lahan yang lebih ramah lingkungan, seperti kawasan konservasi atau agroforestri.
2. Bagi masyarakat setempat, terutama yang tinggal di daerah dengan kategori agak rawan, disarankan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi tanah longsor, khususnya pada musim hujan. Upaya mitigasi sederhana seperti penanaman vegetasi berakar kuat, pembuatan terasering, serta pengelolaan drainase yang baik dapat dilakukan untuk meningkatkan kestabilan lereng.